

Pelatihan Pengembangan Kompetensi dan *Competitiveness* Siswa Di Bidang Ilmu Sosial

Arini Wildaniyati¹, Mutmainah², Mintarti Indartini³

¹²³Universitas Merdeka Madiun; Jl Serayu No 79 Kota Madiun, Jawa Timur

Email : arini@unmer-madiun.ac.id¹

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1

Februari 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 10-01-2023

Revised: 15-01-2023

Accepted: 20-01-2023

Published: 01-02-2023

Kata Kunci:

Kompetensi, Kompetitif, Pelatihan, Pengembangan, Siswa

Keywords:

Competence, Competitiveness, Training, Development, Student

Korespondensi:

(Arini Wildaniyati)

(arini@unmer-madiun.ac.id)

Abstrak

Kompetensi dan keterampilan siswa haruslah terus diasah agar semakin berkembang dan kompetitif. Selain itu, jiwa kompetitif mereka juga harus ditumbuhkan agar semangat berprestasi mereka secara otomatis akan muncul dan dapat bersaing di tingkat nasional. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi siswa dan menumbuhkan jiwa kompetitif mereka. Pelatihan ini dilakukan dengan pengayaan soal-soal ilmu pengetahuan sosial dan memotivasi siswa dengan memberitahukan manfaat yang akan diperoleh dalam berprestasi. Kegiatan pelatihan ini diikuti siswa kelas 9 bidang IPS dengan sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar mereka menunjukkan sebagian besar nilai yang diperoleh sangat memuaskan. Selain itu dapat dilihat dari cara siswa memperhatikan dan keaktifan mereka didalam kelas.

Abstract

Competence and skills of students must continue to be honed in order to further develop and be competitive. In addition, their competitive spirit must also be grown so that their spirit of achievement will automatically emerge and be able to compete at the national level. Through this training, it is hoped that students will be able to develop their competence and grow their competitive spirit. This training is carried out by enriching social science questions and motivating students by informing them of the benefits that will be obtained in achieving. This training activity was attended by Grade 9 Social Sciences students with great enthusiasm. This can be seen from the results of their learning evaluation showing that most of the scores obtained were very satisfying. In addition, it can be seen from the way students pay attention and their activeness in class.

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia, terutama pelajar, membutuhkan kompetensi untuk dapat meraih yang diinginkannya atau cita-citanya. Somantrie (2010) menyatakan bahwa kompetensi yang dimiliki seseorang bukan pembawaan dari lahir, sehingga kompetensi harus dipelajari terlebih dahulu secara keberlanjutan sampai seseorang tersebut menutup usia. Ini artinya seseorang dapat meraih kompetensinya jika orang tersebut dapat secara disiplin mempelajari ilmu pengetahuannya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Suartini & Suarni (2021) bahwasannya semakin tinggi disiplin belajar maka semakin meningkat penguasaan kompetensi pengetahuannya.

Gaol (2014) mengartikan kompetensi sebagai kecakapan, ketrampilan, kemampuan, atau merujuk pada kualitas mampu dan sesuai. Mampu dalam melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaan dan sesuai dengan bakat dan minat seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa



Indonesia (KBBI) *online*, kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Artinya bahwa seseorang dalam memutuskan sesuatu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan tersebut sehingga seseorang yakin dengan keputusan yang diambilnya. Begitu juga dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh pelajar atau siswa, khususnya siswa di tingkat madrasah tsanawiyah. Kompetensi yang diharapkan kepada siswa madrasah tsanawiyah khususnya bidang ilmu sosial adalah 1) kompetensi sikap spiritual, 2) sikap sosial, 3) pengetahuan, dan 4) keterampilan. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler (Hardja, 2017). Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dapat diperoleh dari proses pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran secara langsung yaitu dengan adanya materi-materi yang ada didalam rencana pembelajaran seorang guru. Sedangkan pembelajaran secara tidak langsung dapat diperoleh dari aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari di sekolah. Kedua kompetensi itu juga dapat diperoleh dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan kedua kompetensi ini. Seperti kegiatan ekstrakurikuler "Les Kelas Program IPS" yang diadakan oleh sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Magetan. Kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu sosial (IPS) agar siswa siap dalam menghadapi olimpiade dan kompetisi-kompetisi yang lain. Sehingga siswa dapat percaya diri untuk menguji kompetensinya di tingkat yang lebih tinggi.

Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa kelas IPS dan sebagai mitra sekolah MTsN 3 Magetan yang mendukung program tersebut, beberapa dosen dari Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun mengadakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan pengembangan kompetensi dan *competitiveness* siswa kelas bidang IPS. Pelatihan ini diadakan dengan mengasah pengetahuan-pengetahuan ilmu sosial siswa di bidang ekonomi melalui bank soal. Pengetahuan sosial yang dimiliki siswa-siswa tersebut kemudian dikembangkan dengan mengintegrasikan melalui pengetahuan keagamaan agar sesuai dengan *basic* mereka.

Pengembangan kompetensi ini sekaligus mempersiapkan siswa untuk berkompetisi baik secara lokal, nasional, maupun internasional seperti olimpiade. Selain itu, kompetensi yang mereka miliki dapat menjadi kelebihan atau nilai jual untuk berkompetisi mendapatkan beasiswa studi lanjut dan terjun di dunia kerja. Menumbuhkan jiwa *competitiveness* pada siswa memang tidak mudah. Jiwa *competitiveness* akan muncul jika siswa-siswa tersebut berlomba-lomba atau bersemangat untuk berprestasi. *Competitiveness* siswa dapat juga dilihat dari rasa percaya diri, pembelajar, mandiri, inisiatif, dan pantang menyerah (Suhanda, 2017). Jika nilai-nilai *competitiveness* ini muncul, semangat untuk berprestasi secara tidak langsung juga memunculkan semangat berprestasi. Semangat berprestasi menurut Soeharso & Tripomo (2020) adalah derajat kepedulian seseorang terhadap pekerjaannya sehingga ia terdorong berusaha untuk bekerja dengan lebih baik atau diatas standar. Artinya bahwa jika siswa-siswa tersebut mempunyai semangat untuk berprestasi, maka mereka akan berusaha semaksimal kemampuan mereka untuk mendapatkan yang terbaik (prestasi).

Pelatihan peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh Imron, Krisbiantoro, & Arsi (2021) pada 30 siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah menghasilkan nilai rata-rata siswa 88% dari hasil evaluasi. Keberhasilan dalam peningkatan kompetensi siswa juga dirasakan oleh Suryawan, Gita, & Hartawan (2017). Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut, kami mencoba untuk melakukan pelatihan pengembangan kompetensi dan *competitiveness* ini. Selain itu,



harapannya juga agar siswa dapat berhasil lolos ke dalam minimal babak semifinal olimpiade. maaf Ibu...kira2 saja dulu submite tgl brp ya...bulan apa...biar sy sesuaikan....bulan nya saja

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) untuk mengembangkan kompetensi siswa sekolah agar berhasil lolos masuk minimal babak semifinal, 2) untuk melatih mental siswa agar siap menghadapi kompetisi seperti olimpiade di tingkat lokal, nasional, dan internasional, 3) sebagai bentuk kepedulian dan dukungan terhadap sekolah (sebagai mitra) dan pemerintah (seperti diadakannya olimpiade), 4) sebagai bentuk kepedulian dan pengembangan diri akademisi terhadap ilmu pengetahuan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan. Pelatihan yang dilakukan pada siswa kelas 9 IPS dengan membahas soal-soal latihan ilmu sosial dan diintegrasikan dengan keagamaan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan selama lima bulan ini (Agustus-Desember 2022) tidak hanya membahas soal-soal, akan tetapi juga melatih berbicara di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk penguatan mental siswa. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu untuk satu kelas selama lima bulan. Dosen yang melakukan pengabdian di sekolah ini disebut dengan Pendamping, sedangkan siswa sekolah MTsN 3 Magetan disebut dengan Peserta.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Peserta pada kegiatan pelatihan ini adalah siswa kelas 9B bidang IPS. Siswa-siswa kelas tersebut merupakan siswa-siswa unggulan (kelas unggulan). Menurut Sinaga (2018), kelas unggulan merupakan kelas yang menampung siswa-siswa pilihan yang dianggap memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari teman sebayanya. Siswa kelas unggulan ini merupakan siswa yang secara khusus dipersiapkan sekolah untuk mengikuti segala jenis perlombaan di bidang IPS baik lokal, nasional, maupun internasional.

Pelaksanaan kegiatan ini setiap hari Senin dan Selasa pukul 14.30-15.30 WIB (setelah jam pelajaran selesai) di ruang kelas 9B. Pelaksanaan dimulai dari mengucapkan salam kepada siswa kelas 9B dan dilanjutkan memanggil nama siswa satu per satu untuk mengecek keberadaannya dan agar semakin terbentuk bonding dengan mereka sehingga dapat dengan mudah menyampaikan hasil diskusi soal-soal ilmu sosial. Setelah memanggil dan mengenal mereka, pembahasan soal-soal ilmu sosial dimulai. Agar diskusi dan pembahasan soal dan jawaban hasilnya dapat maksimal, bank soal sudah dikirim ke pihak sekolah untuk difotokopi dan dibagikan ke siswa kelas 9B tersebut. Bank soal dikirim ke sekolah pada dua hari sebelum program les dimulai.

Setiap pembahasan soal dikaitkan dengan ilmu keagamaan. Hal ini untuk menunjukkan jati diri siswa sebagai siswa madrasah. Pada saat pertemuan awal dan kedua dimulai dengan memotivasi para siswa untuk memahami alasan mereka masuk kelas unggulan dan alasan mereka diikutkan program pelatihan dan pengembangan ini. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar dan kompetitif mereka sehingga mereka dapat merasa bangga dan jiwa kompetisi mereka muncul. Upaya ini juga dapat mempermudah materi-materi yang mereka peroleh. Melalui motivasi ini, mereka mengikuti materi-materi soal IPS dengan sangat antusias.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

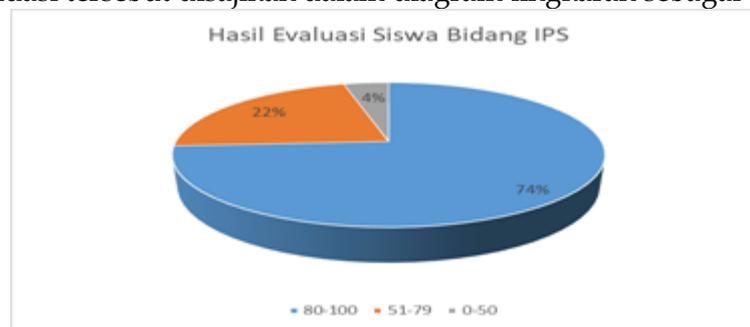
Gambar 1. Antusiasme Siswa dalam Mendengarkan Penjelasan Pendamping

Setelah membahas soal-soal latihan dan diintegrasikan, siswa diminta untuk cerita di depan kelas. Hal ini untuk melatih mental siswa agar menjadi pemberani dan pejuang. Kegiatan pelatihan ini dilakukan selama lima bulan di semester gasal tahun 2022. Akhir dari pelatihan ini adalah dilakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan sejumlah 20 soal yang pernah dibahas kepada 23 siswa. Soal ditulis dalam *google form* dalam bentuk *multiple choice*. Durasi pengerjaan 20 menit. Soal dibagikan dalam bentuk *link* dan siswa mengerjakan secara langsung di link tersebut. Berikut tampilan soalnya:



Gambar 2. Tampilan Soal Evaluasi Pada Aplikasi *Google Form* di Hp

Hasil dari evaluasi tersebut disajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Evaluasi Bidang IPS Tahun, 2022

Dari **Gambar 3** tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 9B bidang IPS sebagian besar dapat mengerjakan soal dengan sangat baik yaitu sebesar 74% siswa meraih nilai 80-100. Hasil evaluasi ini didukung hasil evaluasi Imron, Krisbiantoro, & Arsi (2021) dan Suryawan, Gita, & Hartawan (2017). Sedangkan sebanyak 22% siswa berada direntang nilai 51-79. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa di bidang IPS cukup baik. Sebanyak 4% siswa yang memerlukan upaya lebih untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya di bidang IPS. Upaya tersebut tidak hanya dari siswa tersebut, akan tetapi guru dan pendamping juga perlu berupaya untuk membuat 4% siswa tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya.

Hasil evaluasi tersebut juga menunjukkan keberhasilan pendamping dalam melatih dan mengembangkan pengetahuan siswa di bidang IPS. Semakin tinggi prosentase jumlah siswa yang meraih nilai lebih dari 80, maka semakin menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan. Hasil ini juga didukung hasil pengabdian dari Dewi, Mahayukti, & Budayana (2021).

Kegiatan pelatihan dan pengembangan ini tidak selesai sampai disini. Akan tetapi, akan berlanjut dengan mengadakan perlombaan untuk menjangkau siswa yang akan diikutsertakan



dalam lomba di tingkat nasional. Rencana berikutnya untuk siswa yang belum mencapai nilai yang memuaskan akan dilakukan pendekatan lebih mendalam dengan cara pengayaan bank soal secara lebih detail, sederhana, dan kontinyu sehingga dapat dipahami dengan sangat baik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan untuk mengembangkan kompetensi siswa kelas 9B bidang ilmu sosial (IPS) kelas unggulan dalam pengetahuan ilmu sosial yang terintegrasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa kelas 9B termotivasi untuk mengikuti pelatihan ini. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes evaluasi didapat bahwa siswa yang mendapatkan nilai hampir sempurna lebih dari separuh. Sedangkan sebagian lagi akan dilakukan pendekatan secara mendalam.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik dari sekolah MTsN 3 Magetan, ibu kepala sekolah, bapak dan ibu guru, dan siswa kelas 9B bidang IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Somantrie, "'Kompetensi' Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 16, no. 6, pp. 684-698, 2010.
- [2] N. N. Suartini and N. K. Suarni, "Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pengetahuan IPS Ditinjau Dari Disiplin Belajar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 331-337, 2021.
- [3] C. J. L. Gaol, *A to Z Human Capital*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.
- [4] S. Hardja, "Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs," 2017. [Online]. Available: <https://docplayer.info/31523045-11-kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-smp-mts.html>.
- [5] E. Suhandi, *Model Penumbuhan Sikap Kompetitif Melalui Metode Bercerita*, Bandung: PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat, 2016.
- [6] S. Soeharso and T. Tripomo, *Strategi Menyiapkan SDM Unggul Di Era Disrupsi*, Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020.
- [7] M. Imron, D. Krisbiantoro and P. Arsi, "Peningkatan Kompetensi Bagi Siswa Melalui Pelatihan dan Pendampingan Jaringan Komputer Pada Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif NU 1 Karanglewas Purwokerto," *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 3, pp. 545-551, 6 Juni 2021.
- [8] I. P. P. Suryawan, I. N. Gita and I. Y. Hartawan, "Peningkatan Kompetensi Siswa Berbakat Dalam Bidang Olimpiade Matematika Tingkat SD.," *Jurnal Widya Laksana*, vol. 6, no. 2, pp. 100-112, 31 August 2017.
- [9] D. Sinaga, "Kelas Unggulan, Perlukah?," 2018. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180103111936-445-266329/kelas-unggulan-perluah>.
- [10] P. K. Dewi, G. A. Mahayukti and I. N. Budayana, "Pelatihan dan Pendampingan Pembinaan Olimpiade Matematika Di SMP Negeri 5 Amlapura," in *Prosiding SENADIMAS Ke-6*, Singaraja, Bali, 2021.

